



**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN DANA YAYASAN
DALAM KEGIATAN DAKWAH DI
MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN
BATANG**



ALFAN JAWAHIR

NIM. 30622009

2026



**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN DANA YAYASAN
DALAM KEGIATAN DAKWAH DI
MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN
BATANG**



ALFAN JAWAHIR

NIM. 30622009

2026

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN DANA YAYASAN DALAM
KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AGUNG
DARUL MUTTAQIN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

ALFAN JAWAHIR

NIM. 30622009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN DANA YAYASAN DALAM
KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AGUNG
DARUL MUTTAQIN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

ALFAN JAWAHIR

NIM. 30622009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfian Jawahir

NIM : 30622009

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA YAYASAN DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 03 Juli 2026



Alfian Jawahir

NIM. 30622009

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
Perum Graha Mulia No. A17 Jl. Otto Iskandar Soko,
Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Alfian Jawahir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah
di- Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ALFAN JAWAHIR
NIM : 30622009
Judul : AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN
DANA YAYASAN DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASJID
AGUNG DARUL MUTTAQIN BATANG

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juli 2026

Pembimbing,


Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 198501132015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uinqsudur.ac.id | Email: fuad@uinqsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ALFAN JAWAHIR**

NIM : **30622009**

Judul Skripsi : **AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN DANA YAYASAN DALAM
KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AGUNG DARUL
MUTTAQIN BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 9 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd.

NIP. 198806302019032005

Penguji II

Hanif Ardiansyah, M.M.

NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 10 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Sutruk Hartini, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	”	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
أ = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مراجعة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, segala puji bagi Allah Swt, atas limpahan rahmat, nikmat, kekuatan, dan kesempatan yang tak henti diberikan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh syukur dan ketulusan, di atas lembar yang menjadi saksi akhir perjalanan ini, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terimakasih telah menjadi satu-satunya rumah dan tempat pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terimakasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan di saat aku hampir lupa alasan untuk tetap hidup.
2. Bapak Zaeni dan Ibu Romzah. Teristimewa dan yang paling istimewa, orang tua yang saya miliki hingga saat ini, yang setia mendampingi langkah anak tunggalnya ini dalam setiap lelah dan doa. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga, dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku kuliah, namun beliau mampu mendidik penulis dan memberikan motivasi serta dukungan hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
4. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu bimbingan dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi.

5. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah dan Dosen Pembimbing Akademik, dan Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku Sekretariat Program Studi Manajemen Dakwah, Terima kasih telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Almamater dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Pengurus Masjid Agung Darul Muttaqin Batang atas dukungan, kontribusi, serta kesempatan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Sahabat perjuangan; Izza, Dwi, Maelani, Arini, Eno, Febi, Nelly, Hanifah, dan Bunga. Terimakasih atas dukungan, motivasi, canda tawa dan sudah kebersamai penulis dari masa perkuliahan hingga selesainya pendidikan xi di bangku kuliah ini. Bersama kalian, hari-hari di kampus menjadi cerita yang layak dikenang.
9. Sahabat KKN penulis; Terimakasih telah mengukir cerita bersama dari masa-masa KKN dalam pertemuan singkat dua bulan itu dan telah menjadi bagian berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa utamanya Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2022, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan atas dukungan, kerjasana, dan pengalaman selama menempuh pendidikan di bangku kuliah. See you on top, guys!
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

MOTTO

“Amanah Umat adalah Perintah Allah.”

(Q.S. An-Nisa : 58)

“Kejujuran Membawa Ketenangan, Ketidakjelasan membawa Keraguan.”

(H.R. Tirmidzi)



ABSTRAK

Jawahir, Alfian 2026. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Yayasan dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd

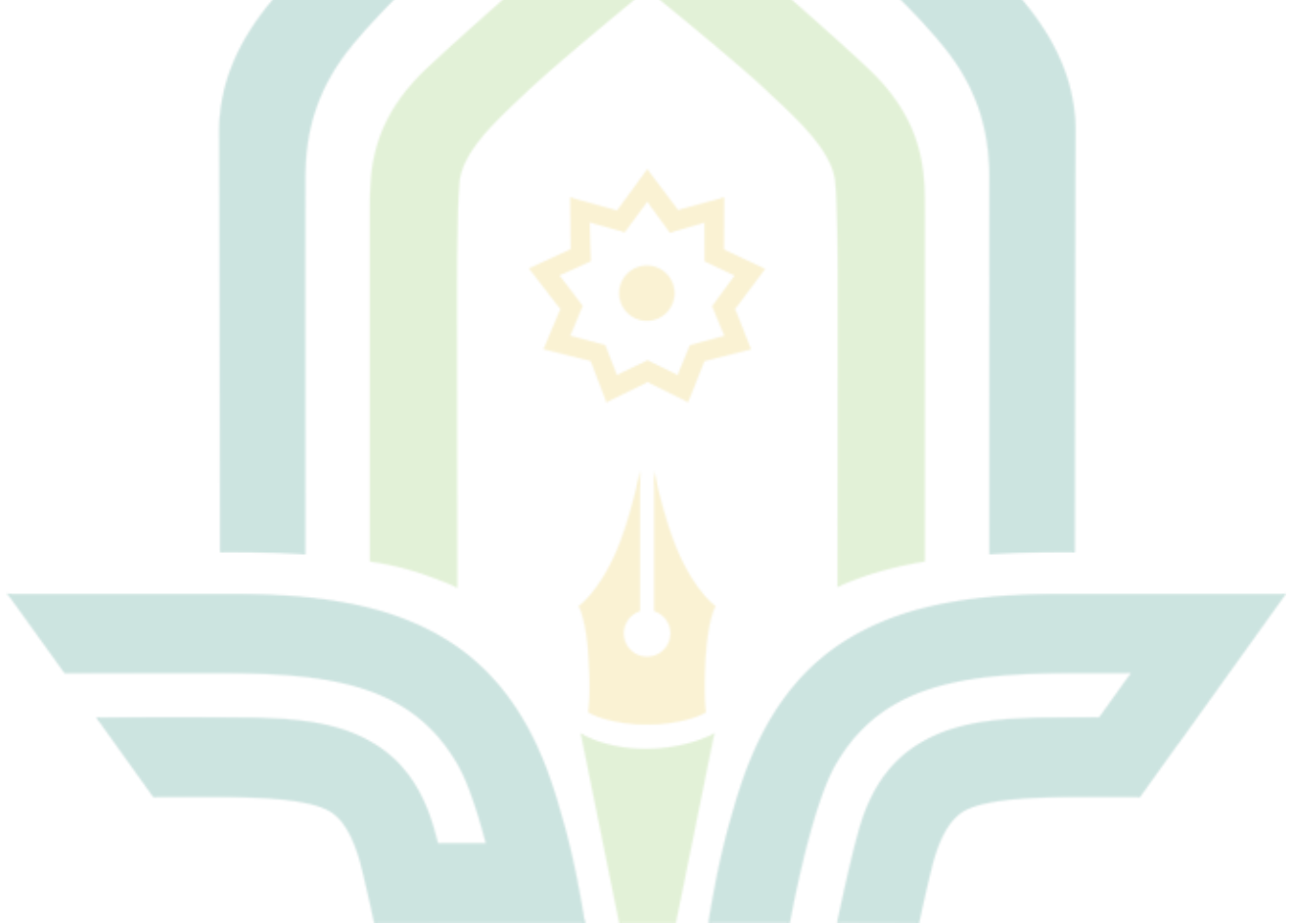
Kata Kunci : Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan Dana, Dakwah, Masjid

Masjid merupakan salah satu lembaga keagamaan yang berperan besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagai organisasi yang memperoleh dana dari sumbangan masyarakat, masjid berkewajiban mengelola dana tersebut secara amanah, efektif, dan terbuka. Beragamnya sumber dana yang diterima masjid menuntut adanya pengelolaan keuangan yang terstruktur. Dengan pengelolaan yang baik, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan penggunaan dana dapat terwujud. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana Akuntabilitas pada Pengelolaan Dana Yayasan Dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang, dan 2) Bagaimana Transparansi Pengelolaan Dana Yayasan dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

Adapun penelitian ini terletak pada akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana yayasan dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang, tidak hanya berfokus pada akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana masjid saja, namun juga membahas tentang pengelolaan dana yang digunakan untuk kegiatan dakwah serta kegiatan dakwah apa saja yang ada di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi ketua dan sekretaris yayasan Masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Analisis yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana yayasan dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang telah berjalan dengan sangat baik, terstruktur, dan optimal. Dari aspek akuntabilitas, pengurus telah

memenuhi enam jenis akuntabilitas publik yang meliputi kedisiplinan pencatatan kas mingguan ke tabungan khusus (fiskal), kepatuhan regulasi dan kejelasan koordinasi dana darurat (hukum), perencanaan program dengan tertib dan administratif (program dan kebijakan), peningkatan signifikan jumlah jemaah dari berbagai wilayah (hasil), serta pengawasan ketat melalui laporan mingguan dan bukti fisik yang sah (kejujuran). Sementara dari aspek transparansi, pihak yayasan menerapkan tiga tingkatan utama melalui penyediaan papan informasi keuangan tiga bulan terakhir dalam bentuk tabel sederhana yang mudah dipahami, penyaluran donasi khusus yang konsisten sesuai amanah donatur, serta penyediaan sistem pengelolaan kritik dan saran yang responsif *melalui* koordinasi dengan petugas keamanan selama 24 jam.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Yayasan Dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang”. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, perkenalkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Hanif Ardiansyah, M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ahmad Hidayatullah, M. Sos., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis.
7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Orang tua dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.

9. Pengurus Masjid Agung Darul Muttaqin Batang yang telah mengizinkan dan juga memberikan informasi.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'a Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya terlebih bagi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Aamin, Allahuma Sholi'ala Sayidina Muhammad.*

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 03 Juli 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Deskripsi Teori.....	7
2. Penelitian Relevan.....	14
F. Kerangka Berpikir.....	17
G. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan	19
2. Sumber Data.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis Data.....	21
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
A. Akuntabilitas	24
1. Pengertian Akuntabilitas	24

2.	Jenis-jenis Akuntabilitas	26
3.	Prinsip-prinsip Akuntabilitas	28
4.	Indikator dan Alat Ukur Akuntabilitas.....	29
B.	Transparansi.....	30
1.	Pengertian Transparansi	30
2.	Tingkatan Transparansi.....	33
3.	Prinsip-prinsip Transparansi	34
4.	Indikator dan Alat Ukur Transparansi.....	35
C.	Pengelolaan Dana.....	36
1.	Pengertian Pengelolaan Dana.....	36
2.	Peran Pengelolaan Keuangan pada Organisasi	39

BAB III AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA YAYASAN DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN BATANG

.....	42
A. Gambaran Umum Masjid Agung Darul Muttaqin Batang	42
1. Profil Masjid Agung Darul Muttaqin Batang.....	42
2. Sejarah Masjid Agung Darul Muttaqin Batang.....	42
3. Susunan Kepengurusan Masjid Agung Darul Muttaqin Batang.....	43
4. Fasilitas dan Program Kegiatan Masjid Agung Darul Muttaqin Batang	44
B. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Yayasan dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang.....	45
C. Transparansi pada Pengelolaan Dana Yayasan dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang.....	54

BAB IV ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA MASJID DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN BATANG

A. Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Yayasan dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang ...	60
---	----

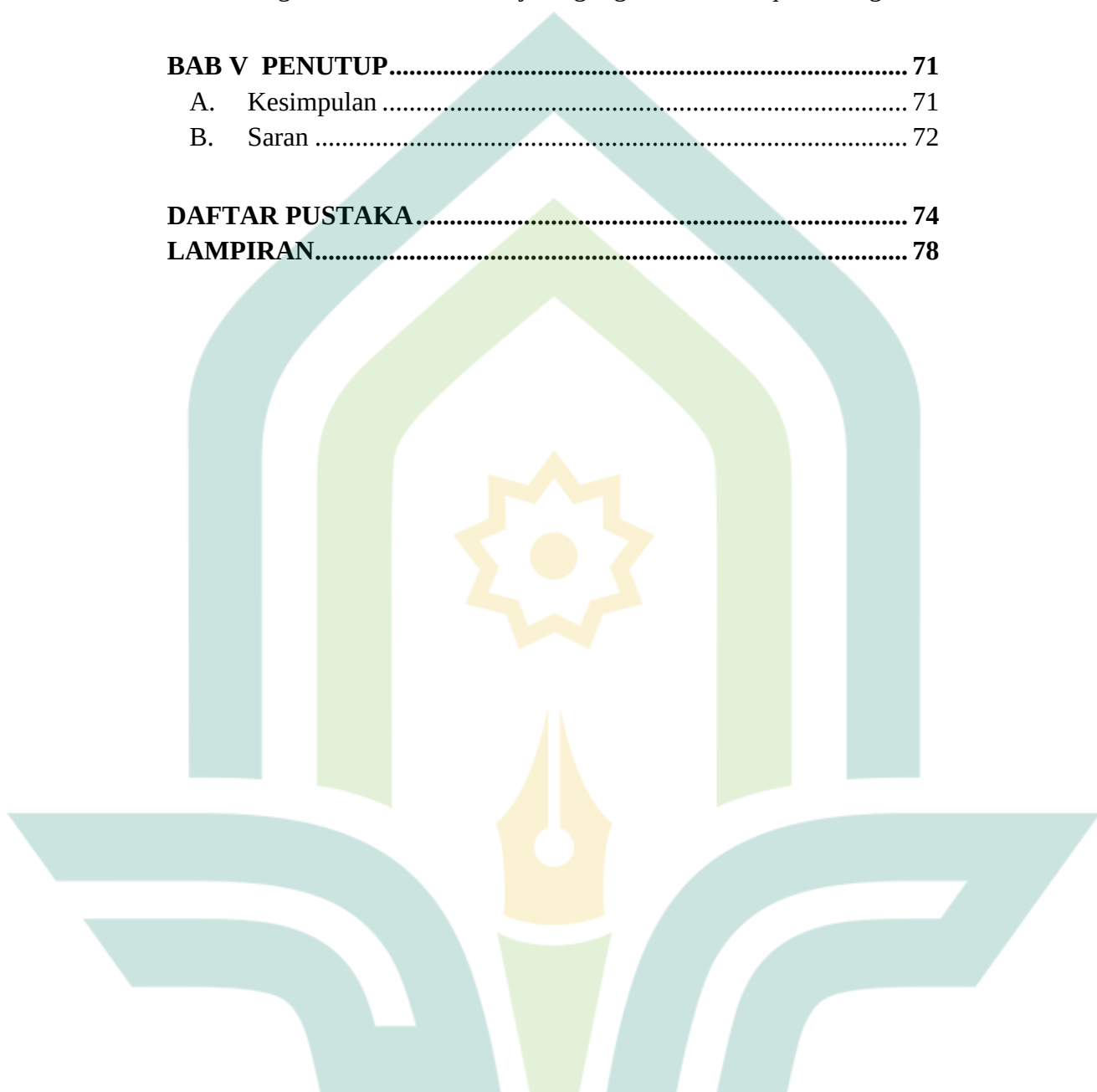
- B. Analisis Transparansi Pengelolaan Dana Yayasan dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang ... 68

BAB V PENUTUP..... 71

- A. Kesimpulan 71
B. Saran 72

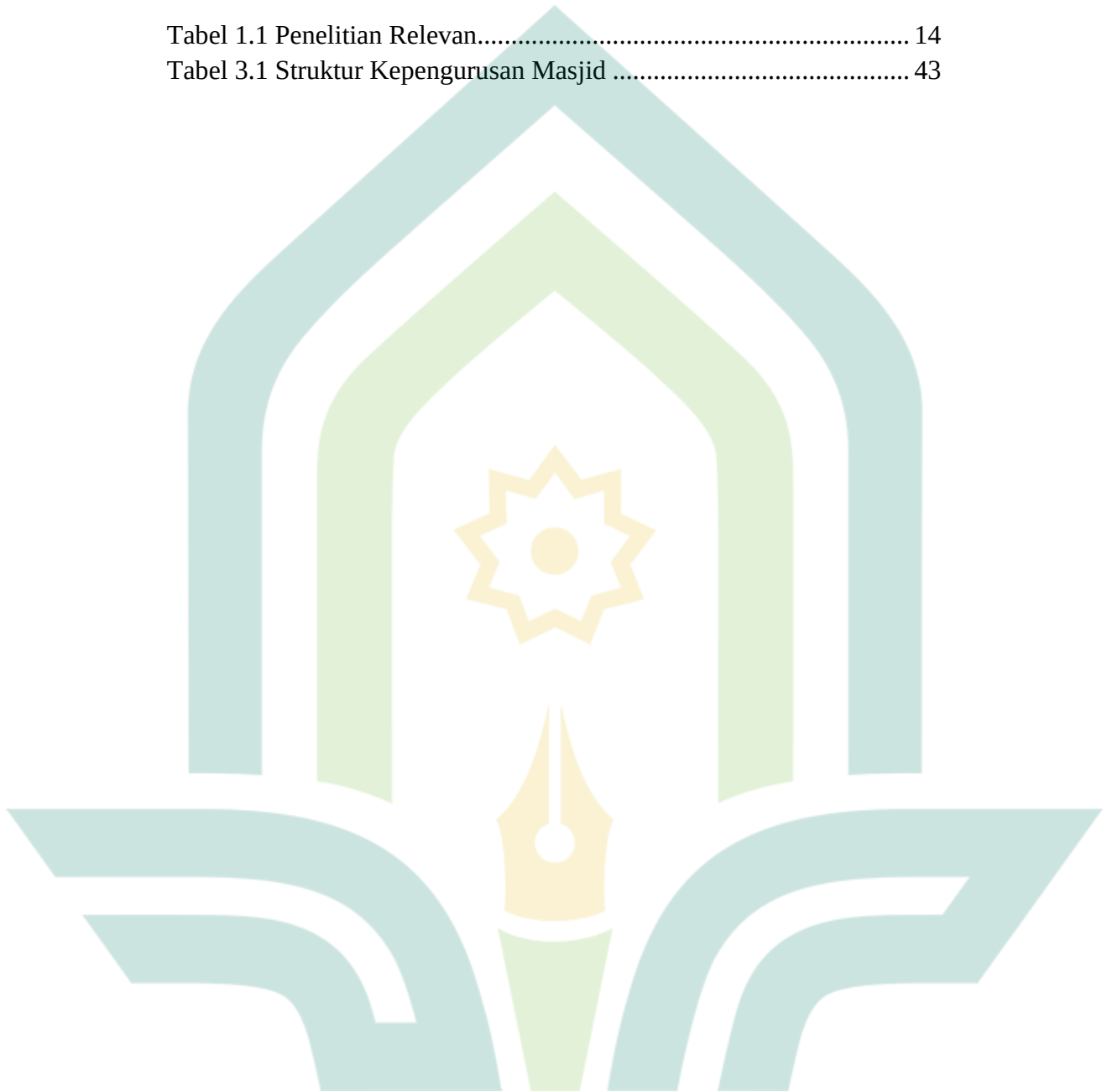
DAFTAR PUSTAKA..... 74

LAMPIRAN..... 78



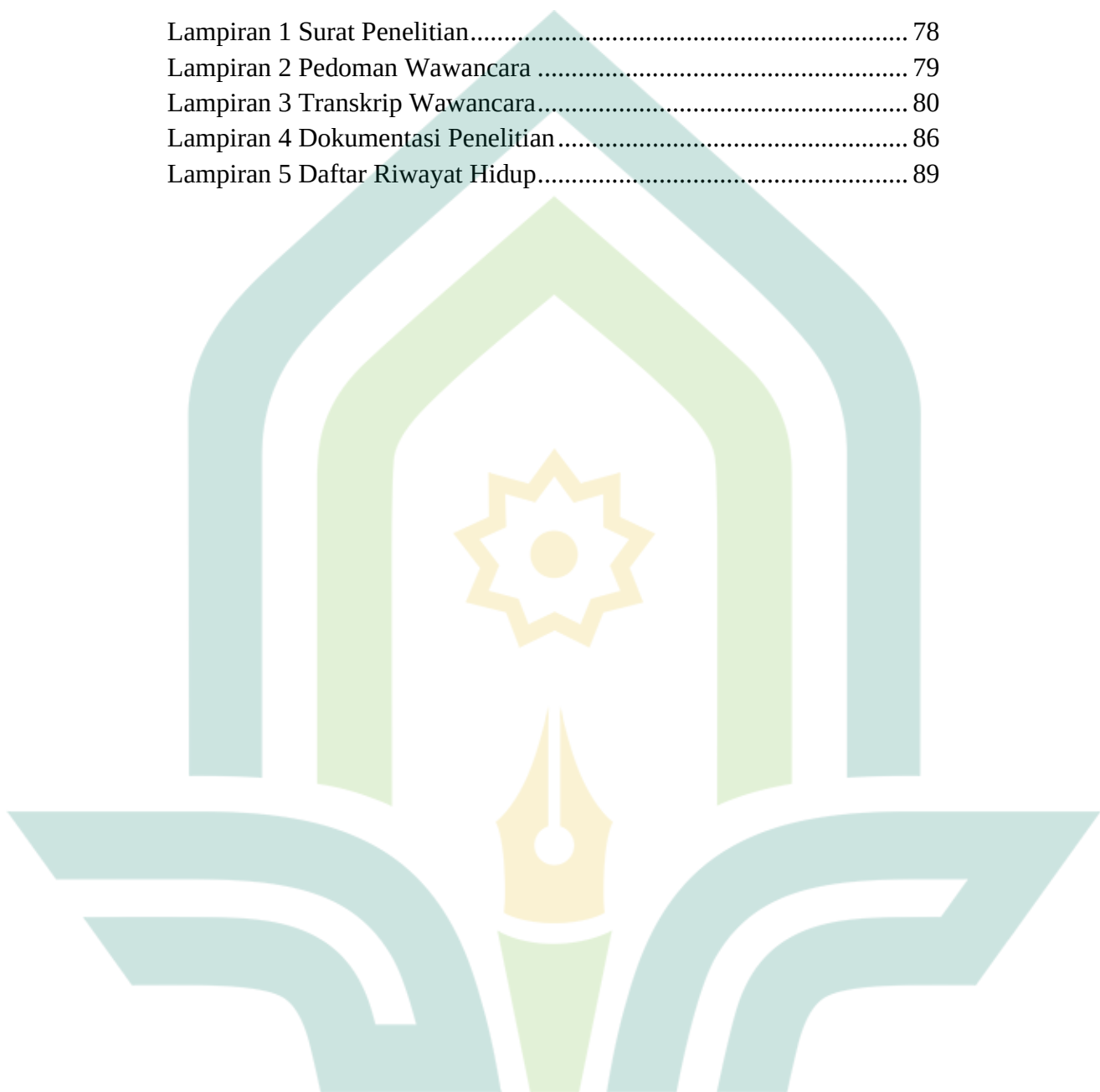
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	14
Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan Masjid	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	78
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	79
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	80
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	86
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan salah satu lembaga keagamaan yang berperan besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagai organisasi yang memperoleh dana dari sumbangan masyarakat, masjid berkewajiban mengelola dana tersebut secara amanah, efektif, dan terbuka.¹ Saat ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga menjadi pusat penghimpunan zakat, infak, dan sedekah yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui pengumpulan dana maupun penyediaan berbagai fasilitas.² Biasanya pengelolaan dana masjid dilakukan oleh takmir masjid atau yayasan yang biasanya dibentuk kepengurusan masjid. Dalam susunan kepengurusan tentunya terdapat ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan juga seksi-seksi lainnya yang sudah diberikan tanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan.³

Beragamnya sumber dana yang diterima masjid menuntut adanya pengelolaan keuangan yang terstruktur. Hal utama yang perlu diperhatikan adalah penerapan manajemen keuangan yang efektif. Dengan pengelolaan yang baik, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan penggunaan dana dapat terwujud. Selain itu, hal tersebut juga mampu meningkatkan efektivitas serta

¹ Nurohimah, Aurya Dewitri Angel Siboro, dan Ratih Kusumastuti, "Dampak Implementansi *Good Corporate Governance* terhadap Laporan Keuangan Masjid (Analisis Studi Kasus di Kota Jambi)", (Muaro Jambi: JISE: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen, Vol.2, No.1, 2024), hlm.2.

² Siti Raodatul Jannah, Nur Fitriyah, Indria Puspitasari Lenap, "Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan *Value For Money* dalam Pengelolaan Keuangan pada Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Baitul Gafur di Lingkungan Gebang", (Mataram: Risma: Jurnal Akuntansi, Vol.5, No.2 2025), hlm.495.

³ Syukri Umar, *Manajemen Masjid* (Sleman: Deepublish Publisher 2022) hlm.62.

efisiensi kegiatan operasional organisasi, sekaligus mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku.⁴

Penerapan prinsip akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid. Kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlangsungan berbagai kegiatan, termasuk dalam mendorong donasi secara berkelanjutan. Selain itu, penerapan akuntabilitas yang baik juga berdampak positif terhadap efektivitas penggunaan dana, sehingga kegiatan sosial dan keagamaan dapat terlaksana secara lebih optimal. Hal ini mencerminkan komitmen pengurus masjid dalam menjalankan amanah dari jamaah dan donatur, sekaligus menjaga transparansi demi keberlanjutan fungsi masjid sebagai lembaga keagamaan yang terpercaya.⁵

Transparansi merupakan wujud keterbukaan lembaga publik dalam menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya terkait pengelolaan sumber daya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Keterbukaan ini mengandung makna bahwa informasi yang disajikan harus benar, lengkap, dan akurat, tanpa adanya unsur penutupan maupun manipulasi. Dalam konteks organisasi masjid, sikap terbuka kepada masyarakat menjadi hal yang penting. Seluruh aktivitas pengelolaan, termasuk aspek keuangan, perlu disampaikan secara jelas dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Selain itu, penyampaian informasi harus dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan.⁶

⁴ Hajar Karimah dan Ahmad Baehaqi, "Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid agung Al-Barkah Kota Bekasi", (Bekasi: JIAI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, Vol.7, No.1, 2022, hlm.2.

⁵ Endah Ayu Hayana Cut Achelia, "Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Ditinjau Dari Transparansi (Studi kasus Pada Masjid Al-Fairus Kota Pekalongan)", Skripsi Akuntansi Syariah, (Pekalongan: Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2025) hlm.4-5.

⁶ Sarwenda Biduri, Wiwit Hariyanto, Fittyana Izza Noor Abidin, "Digitalisasi Keuangan Menuju Akuntabilitas dan Transparansi pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo" (Sidoarjo: UKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.3 No.2, 2023) hlm. 262.

Pentingnya membuat laporan transparansi dan akuntabilitas keuangan ditujukan guna memberikan laporan terkait dengan dana yang telah digunakan kepada donatur. Selain itu, membuat laporan tersebut juga sebagai bentuk tanggung jawab dan bentuk amanah pengelola untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional dan untuk pelaksanaan program aktivitas sosial.⁷ Selain itu, melalui publikasi dari laporan keuangan dapat meningkatkan rasa percaya dari masyarakat dan juga adanya rasa amanah pada pengelola masjid yang bisa berpengaruh terhadap timbal balik yang positif dari pemberi dana.⁸ Fungsi lain pada laporan keuangan adalah sebagai bentuk komunikasi pengetahuan yang diperoleh melalui aktivitas kerja pada organisasi masjid. Pengelola masjid menggunakan laporan keuangan untuk landasan pengambilan keputusan dalam mengeluarkan dana untuk kegiatan masjid. Dengan laporan keuangan yang efisien dan berkualitas, dapat mendukung kualitas kegiatan masjid, pemeliharaan dan juga fasilitas masjid.⁹

Namun, dalam realisasinya, masih banyak masjid yang dihadapkan tantangan dalam pengelolaan keuangannya. Beberapa masalah yang sering muncul yaitu seperti kurangnya sistem pencatatan keuangan yang tertib, tidak adanya laporan keuangan yang disampaikan secara rutin kepada jamaah, serta kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dapat menimbulkan kecurigaan, menurunkan kepercayaan jamaah, serta menghambat partisipasi masyarakat

⁷ Karyn Tri Juniaswati, dan Isnan Murdiansyah, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35." (Malang: *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* Vol.5 No.1 2022) hlm.119-120.

⁸ Muhammad Mahardika, Adi Prasetyo, Firda Ayu Amalia, "Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid." (Malang: *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)* Vol.13 No.2 2022) hlm.136.

⁹ Silmi Mursidah, Yenni Samri Juliati Nasution, Laylan Syafina, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang." (Medan: *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.2 No.4 2023) hlm.233.

dalam menyumbang dana untuk kegiatan masjid.¹⁰ Selain permasalahan terkait keterbukaan laporan keuangan, minimnya pemanfaatan terhadap teknologi juga menghambat kelancaran pada pelaporan keuangan. Biasanya para pengelola menggunakan pelaporan keuangan manual yang cenderung rawan terjadi kesalahan.¹¹

Masjid Agung Darul Muttaqin Batang terletak pada Jl. Ahmad Yani No.3, Singosari, Kauman, Kec. Batang, Kab. Batang. Masjid ini terletak di sebelah alun-alun Batang yang menjadikan masjid ini sebagai salah satu ikon dari Kabupaten Batang. Letaknya yang strategis menjadikan masjid ini mempunyai banyak sekali pemasukan dana. Pemasukan dana pada masjid ini didominasi dari infaq, namun pemasukan lainnya didapat dari donatur pribadi, bantuan dari instansi pemerintah dan swasta. Total untuk pemasukan masjid ini bisa mencapai nilai diatas 30 juta untuk setiap bulannya, yang mana pemasukan tersebut didominasi oleh pemasukan dana infaq. Dari banyaknya pemasukan dana, masjid ini mempunyai sebuah yayasan yang digunakan untuk mengelola keuangan masjid, dan menjadikan Masjid Agung Darul Muttaqin Batang ini bisa menciptakan banyak kegiatan dakwah.

Contoh dari beberapa kegiatan dakwah yang ada di masjid ini adalah kajian kitab, kajian al-Quran, dan kultum, ramadhan. Waktu pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut pun berbeda-beda, pada kajian kitab ini dilaksanakan pada minggu pagi yang bisa diikuti oleh semua orang, lalu pada selasa malam dan jumat sore hanya dikhususkan untuk ibu-ibu saja dan kegiatan tersebut di namakan dengan sekolah para ibu. Kajian al-Quran dilaksanakan pada rabu sore dan kamis malam yang diikuti oleh anak-anak

¹⁰ Ashari Lintang Yudhanti, dan Risna Prisilia Margarita, "Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid: Studi pada Masjid Darussalam Krian." (Surabaya: *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.12 No.2 2024) hlm.323.

¹¹ Oktaviani Prisilia Abast, dkk, "Pengelolaan Keuangan Masjid dalam Prinsip Akuntansi Syariah (Studi pada Masjid Darul Arqam Gorontalo)." Gorontalo: Jamak: *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* Vol.3 No.4 Maret 2025)b hlm. 473.

pondok pesantren. Kultum dilakukan setiap hari pada bulan Ramadhan menjelang buka dan sesudah sholat subuh.

Pada lingkup dakwah sosial, Yayasan ini juga memberikan dampak yang positif bagi pengurus yayasan dan juga masyarakat sekitar. Contoh dari pihak yayasan sendiri, dampak yang di dapatkan seperti memberikan tanggungan BPJS ketenagakerjaan kepada pengurus yayasan lalu juga memberikan bisyaroh kepada imam dan khotib serta memberikan gaji pokok terhadap marbot dan juga satpam masjid yang dilakukan setiap bulannya.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu dengan diberikannya bantuan kepada para janda dan juga orang sepuh yang membutuhkan bantuan ekonomi. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dalam setahun sekali, yang biasanya dilakukan setelah Idul Adha. Dana untuk kegiatan tersebut berasal dari hasil penjualan kulit qurban. Selain itu, anak yatim piatu pun juga mendapatkan bantuan dari yayasan masjid yang kegiatan tersebut dilakukan pada bulan Muharam yang biasanya disebut juga sebagai santunan anak yatim. Selanjutnya yayasan masjid ini juga memberikan bantuan kepada para kaum musafir, dengan memberikan bantuan makanan dan minuman serta sedikit bantuan dana jika mereka membutuhkan bantuan tersebut. Para pengajar sekolah yang masih bersangkutan dengan yayasan pun pada setiap tahunnya diberikan tunjangan hari raya dari yayasan masjid.

Dalam sektor pendidikan Islam yayasan ini juga berpartisipasi dalam pembangunan sekolah Islam, taman pendidikan al-Quran, dan juga pondok pesantren. Selain itu juga terdapat pula kegiatan bantuan sosial seperti pengadaan panti asuhan. Dari banyaknya pemasukan dana dan juga kegiatan dakwah yang ada di masjid tersebut, maka perlunya pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan harus ditujukan guna memberikan keterangan terkait dengan dana yang digunakan dalam kegiatan dakwah tersebut. Terlebih lagi adanya donatur yang memberikan bantuan kepada masjid yang mengharuskan pelaporan keuangan yang jelas.

Sehingga agar para donatur bisa merasa percaya dengan pengelola masjid bahwa dana masjid tersebut dilakukan dengan benar.¹²

Dengan beberapa permasalahan diatas, Masjid Agung Darul Muttaqin Batang sudah mengikuti standar pelaporan keuangan yaitu dengan membuat laporan dan menyampaikan keuangan yang masuk dan keluar setiap minggunya agar bisa diketahui oleh donatur dan masyarakat. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan dana yayasan yang ada di Masjid Darul Muttaqin Batang dengan judul **“Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Yayasan dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang sebelumnya, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana akuntabilitas dalam pengelolaan dana yayasan dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang?
2. Bagaimana transparansi pengelolaan dana yayasan dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akuntabilitas dalam pengelolaan dana yayasan pada Masjid Agung Darul Muttaqin Batang
2. Untuk mengetahui transparansi terkait dengan pengelolaan dana pada yayasan Masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

¹² M. Huda Khoiril Adieb, Sekretaris yayasan masjid Darul Muttaqin Batang, Wawancara Pribadi, (Masjid Darul Muttaqi: Batang, 18 Juli 2025) .

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan khususnya dalam bidang akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana masjid.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengelola dana, penelitian ini diharapkan mampu membantu pengelola dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana masjid.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

a. Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan

Akuntabilitas menurut Mahmudi adalah bentuk tanggung jawab individu dalam mengelola dan melaporkan sumber daya serta menunjukkan semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya publik kepada yang memberikan amanat. Dapat dikatakan bahwa akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang sudah dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang. Mahsun mendefinisikan bahwa akuntabilitas mempunyai dua arti, yaitu arti secara sempit dan luas. Dalam arti sempit akuntabilitas mengacu pada individu dalam sebuah organisasi yang diberikan sebuah tanggung jawab dan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Adapun dalam arti luas, akuntabilitas merupakan sebuah kewajiban yang ditugaskan oleh individu (agen) dalam memberikan pertanggungjawaban, melaporkan, serta mempublikasikan kegiatannya yang menjadi pertanggung jawabannya kepada wewenang yang memiliki kewenangan atas pertanggungjawaban tersebut. Dalam teori lain, akuntabilitas diartikan sebagai hubungan individu ataupun

kelompok dengan satu penanggung jawab kepada yang lain dalam suatu kepentingan tertentu.¹³

Fungsi daripada akuntabilitas sendiri yaitu untuk menciptakan kredibilitas serta membangun reputasi dan kepercayaan dalam berbagai bidang di masyarakat. Akuntabilitas berperan penting dalam menciptakan integritas, transparansi serta kepercayaan publik yang berguna dalam berbagai bidang, baik dalam dunia akademis, organisasi nirlaba, tata kelola, serta dalam dunia kerja dan media. Membangun kepercayaan merupakan salah satu aspek penting pada akuntabilitas karena hal tersebut berguna untuk membangun hubungan yang baik dan kuat pada masyarakat, rekan kerja, serta mahasiswa. Akuntabilitas berpengaruh terhadap peningkatan kredibilitas karena dalam meningkatkan kredibilitas tersebut tidak bisa untuk di lebih-lebihkan.¹⁴

Menurut Mahsun, akuntabilitas ini juga mencakup beberapa jenis, diantaranya yaitu,¹⁵ :

1) Akuntabilitas Fiskal

Akuntabilitas fiskal merupakan langkah yang diambil suatu organisasi untuk mengendalikan perekonomian organisasi tersebut melalui pengaturan penerimaan dan pengeluaran dana organisasi. Dalam lingkup yayasan masjid, sumber penerimaan umumnya berasal dari zakat, infak, dan shodaqoh, sedangkan pengeluaran digunakan untuk membiayai berbagai kepentingan masjid dan masyarakat sekitar. Dengan

¹³ Muhajir R. Hakim, *Menuju Transparansi dan Akuntabilitas: Membangun Fondasi Pengelolaan Keuangan Daerah yang Berkualitas*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, Agustus 2024) hlm. 50.

¹⁴ Muhajir R. Hakim, *Menuju Transparansi dan Akuntabilitas: Membangun Fondasi Pengelolaan Keuangan Daerah yang Berkualitas*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, Agustus 2024) hlm.35.

¹⁵ Muhajir R. Hakim, *Menuju Transparansi dan Akuntabilitas: Membangun Fondasi Pengelolaan Keuangan Daerah yang Berkualitas*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, Agustus 2024) hlm.51.

demikian, dua alat utama dalam kebijakan fiskal adalah pemasukan dan pengeluaran organisasi.

Secara sederhana, akuntabilitas fiskal berkaitan dengan kewajiban organisasi dalam mengelola serta mempertanggungjawabkan penggunaan dana publik. Menurut Chander dan Plano, akuntabilitas fiskal diartikan sebagai bentuk tanggung jawab atas pemanfaatan keuangan organisasi yang telah digunakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁶

2) Akuntabilitas Hukum

Akuntabilitas hukum berkaitan dengan kesesuaian terhadap hukum yang berlaku serta berbagai peraturan yang sudah diterapkan dalam suatu organisasi. Sementara itu, akuntabilitas kejujuran berhubungan dengan upaya menghindari penyalahgunaan wewenang, praktik korupsi, dan kolusi. Akuntabilitas hukum bertujuan menegakkan kedaulatan hukum, sedangkan akuntabilitas kejujuran memastikan terciptanya praktik organisasi yang sehat. Akuntabilitas hukum mencerminkan bentuk tanggung jawab dalam menjaga kejujuran dan keteraturan pengelolaan pendapatan organisasi. Hal ini diwujudkan melalui ketaatan terhadap peraturan yang ada. Bentuk pertanggungjawaban tersebut biasanya disajikan dalam laporan keuangan yang memuat seluruh proses penerimaan, penyimpanan, hingga penggunaan dana oleh organisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁷

3) Akuntabilitas Program

Akuntabilitas program merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap program yang akan dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana

¹⁶ Sahya Anggara, Akuntabilitas Publik, “Bandung: Pustaka Setia Cet. Ke-1, 2022) hlm.171-173.

¹⁷ Sahya Anggara, Akuntabilitas Publik, “Bandung: Pustaka Setia Cet. Ke-1, 2022) hlm.59-60.

organisasi merealisasikan program-program yang telah direncanakan. Akuntabilitas program juga menunjukkan bahwa pemerintah wajib memastikan program yang dijalankan memiliki kualitas baik serta mampu mendukung strategi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga. Oleh sebab itu, setiap lembaga publik harus mempertanggungjawabkan program sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaannya.¹⁸

4) Akuntabilitas Hasil

Akuntabilitas hasil yang juga disebut sebagai akuntabilitas manajerial dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas capaian kinerja organisasi. Dalam hal ini, pengelolaan organisasi harus dilakukan secara tepat guna dan berdaya guna. Penekanan utama dari akuntabilitas ini terletak pada penggunaan sumber daya manusia yang baik, keuangan, aset, maupun tenaga kerja secara hemat dan optimal. Selain itu, tanggung jawab manajerial tidak hanya sebatas mematuhi aturan yang berlaku, tetapi juga mencakup kemampuan pimpinan atau pengawas dalam menyusun mekanisme kerja yang berkesinambungan, seperti perencanaan serta pengalokasian anggaran, agar pelayanan kepada masyarakat dapat terlaksana dengan maksimal.

5) Akuntabilitas Kejujuran

Akuntabilitas kejujuran menekankan pada pencegahan penyalahgunaan kekuasaan. Akuntabilitas kejujuran ini ditujukan agar tidak adanya perbuatan korupsi dan kolusi sehingga praktek pengelolaan keuangan bisa berjalan dengan sehat tanpa adanya malapraktik dan maladministrasi, serta agar pengelolaan keuangan bisa sesuai rencana seperti yang sudah ditetapkan.

¹⁸ Sahya Anggara, Akuntabilitas Publik, “Bandung: Pustaka Setia Cet. Ke-1, 2022) hlm.119-121.

6) Akuntabilitas Kebijakan

Akuntabilitas kebijakan berkaitan dengan tanggung jawab organisasi atas berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, setiap kebijakan yang dibuat perlu dipertimbangkan secara matang dengan menilai tujuan, manfaat, serta kemungkinan dampak negatif yang dapat muncul sebagai akibat dari kebijakan tersebut.¹⁹

Dengan demikian, inti dari akuntabilitas manajerial adalah bagaimana sumber daya yang dikelola oleh organisasi dimanfaatkan secara efisien. Akuntabilitas kinerja mencerminkan keharusan bagi organisasi dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang telah diamanahkan kepadanya.²⁰

Akuntabilitas ini merupakan inti dari konsep manajemen keuangan pada sebuah perusahaan ataupun organisasi yang terfokuskan pada pengambilan tanggung jawab terhadap tindakan serta keputusan keuangan. Dalam lingkup manajemen keuangan, akuntabilitas berarti pertanggungjawaban setiap orang pada sebuah organisasi dalam penggunaan sumber daya keuangan dengan cara yang bijaksana serta mengikuti peraturan yang berlaku dan yang sudah ditetapkan.

Selain itu untuk memastikan keefisienan pada penggunaan sumber daya keuangan diperlukan meminta hasil keuangan kepada individu atau kelompok agar keuangan tersebut sudah sesuai dengan tujuan pada organisasi. Dampak daripada akuntabilitas pada sebuah organisasi, dapat mendorong sebuah transparansi pada

¹⁹ Siti Marwiyah, *Akuntabilitas Organisasi Publik Konseptual dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022) hlm.8.

²⁰ Sahya Anggara, *Akuntabilitas Publik*, (Bandung: Pustaka Setia Cet. Ke-1, 2022) hlm.77.

keuangan organisasi tersebut serta menumbuhkan integritas dan praktik keuangan yang etis.²¹

b. Transparansi pada pengelolaan keuangan

Transparansi memiliki beberapa pengertian seperti yang sudah diungkapkan oleh berbagai ahli, diantaranya yaitu Badudu dan Zain, mereka mendefinisikan transparansi sebagai kejelasan, kejernihan, serta keterbukaan pada kelompok yang bersifat tidak terbatas. Pada konteks keuangan, transparansi meliputi pemaparan informasi terkait dengan tindakan organisasi dan performa keuangan secara jelas dan transparan yang selaras dengan aturan yang ditetapkan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* mengemukakan bahwa transparansi adalah penyampaian dan penyediaan informasi yang layak dan mudah dijangkau oleh semua pihak yang berkepentingan. Dengan begitu organisasi tidak hanya mengikuti persyaratan hukum saja, namun juga harus memaparkan terkait dengan informasi penting untuk sebuah keputusan kepada semua pihak yang memiliki kepentingan.

Ahli lain mengungkapkan, Maijer mendeskripsikan transparansi sebagai kemudahan penggunaan pada sebuah informasi yang dapat diakses mudah oleh masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Hal ini berkaitan dengan pemantauan dan akses publik terhadap kinerja organisasi.²²

Biondi dan Lapsley mengkonsep transparansi pada tiga tingkatan, teori ini dikenal dengan nama teori Model Biondi dan Lapsley (Model BL) adapun tiga tingkatan tersebut adalah:

²¹ Muhajir R. Hakim, *Menuju Transparansi dan Akuntabilitas: Membangun Fondasi Pengelolaan Keuangan Daerah yang Berkualitas*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, Agustus 2024) hlm.40.

²² Muhajir R. Hakim, *Menuju Transparansi dan Akuntabilitas: Membangun Fondasi Pengelolaan Keuangan Daerah yang Berkualitas*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, Agustus 2024) hlm.46.

- 1) Tingkatan pertama: Transparansi dapat terwujud apabila informasi tersedia dan juga mudah diakses. Pembuatan laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting pada transparansi, di mana transparansi dapat terwujud apabila informasi tersedia dan mudah diakses, yang sekaligus menjadi faktor penunjang akuntabilitas melalui keterbukaan organisasi terhadap aktivitas pengelolaan sumber daya publik.
- 2) Tingkatan Kedua: Transparansi melibatkan kemampuan masyarakat untuk memahami informasi yang disajikan secara jelas dan terbuka. Oleh karena itu, keterbukaan informasi terutama yang berkaitan dengan keuangan dan fiscal perlu disampaikan secara relevan, disusun dengan bahasa yang sederhana, serta disajikan dalam bentuk yang mudah diakses dan dipahami oleh semua pihak.
- 3) Tingkatan Ketiga: Transparansi ini dapat terwujud apabila terdapat kejelasan dan keterbukaan yang berkaitan dengan pembagian tugas dan wewenang, informasi yang mudah diakses oleh publik, proses penyusunan anggaran yang terbuka. Serta adanya jaminan kejujuran dari pihak organisasi dalam menyusun perkiraan keuangan, menyajikan informasi, dan penjelasannya.²³ Transparansi tidak hanya berisi tentang informasi yang disampaikan dan dijelaskan saja, tetapi juga dipahami secara menyeluruh, disebarluaskan, serta dimanfaatkan oleh semua pihak yang terlibat yang bertujuan untuk mengambil tindakan atau keputusan dalam memberikan sumbangan kedepannya.²⁴

²³ Sahya Anggara, “Akuntabilitas Publik, “ (Bandung: Pustaka Setia Cet. Ke-1, 2022) hlm.242.

²⁴ Muhajir R. Hakim, *Menuju Transparansi dan Akuntabilitas: Membangun Fondasi Pengelolaan Keuangan Daerah yang Berkualitas*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, Agustus 2024) hlm.47.

Dengan begitu dapat disimpulkan, manfaat utama dari penerapan transparansi dalam pengelolaan keuangan ialah kemampuannya menyajikan keterbukaan informasi terkait aktivitas organisasi serta kondisi keuangan kepada pihak luar. Pihak luar organisasi, termasuk regulator, auditor, dan masyarakat umum, memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan, integritas, serta kepatuhan etika suatu organisasi melalui penyajian laporan keuangan yang terbuka.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan berperan penting sebagai mekanisme pengendalian yang efektif untuk mengurangi potensi terjadinya penipuan di dalam organisasi. Keterbukaan dalam pelaporan serta aktivitas keuangan memungkinkan terciptanya sistem yang lebih akuntabel, sehingga praktik kecurangan dapat ditekan dan nilai-nilai etika dapat ditegakkan. Selain itu, penerapan regulasi dan standar akuntansi yang konsisten menjadi landasan utama dalam mencegah penipuan, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kajian yang menegaskan bahwa transparansi merupakan elemen kunci dalam menjaga integritas pengelolaan keuangan.²⁵

2. Penelitian Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No .	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Syahadatain	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan Masjid ini bersifat sederhana yaitu laporan pemasukan dan	Skripsi ini membahas terkait bagaimana akuntabilitas dan transparansi	Skripsi ini berisi tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana masjid

²⁵ Muhajir R. Hakim, *Menuju Transparansi dan Akuntabilitas: Membangun Fondasi Pengelolaan Keuangan Daerah yang Berkualitas*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, Agustus 2024) hlm. 20-21.

No .	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tanjungpinang, skripsi karya Waode Irnofadila, 2023.	pengeluarannya dan masjid sudah bertanggung jawab pada masyarakat bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik. Untuk transparansinya, masjid sudah mengumumkan melalui papan informasi.	pada pengelolaan keuangan masjid.	yang digunakan untuk biaya operasional saja, sementara penulis berkaitan dengan pengelolaan dana masjid untuk kegiatan dakwah. Perbedaan lainnya ada di tempat penelitiannya.
2.	Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid dalam Perspektif Islam (Studi Pada Masjid Ad-Du'a Kota Bandar Lampung) karya Deski Candra Wiranata, 2024.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid Ad-Du'a belum sesuai dengan indikator akuntabilitas, dan laporan keuangannya juga belum transparan karena hanya dipublikasikan setiap hari Jumat dan tidak ada papan informasi yang bias di akses setiap hari.	Skripsi ini membahas tentang bagaimana akuntabilitas dan transparansi pada keuangan masjid	Skripsi ini mencantumkan fokus penelitiannya yaitu pada praktek pengelolaan keuangan dan pengolahan aset, sementara penulis membahas tentang pengelolaan keuangan yang digunakan untuk kegiatan dakwah. Perbedaan

No .	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				lainnya ada di tempat atau objek penelitiannya.
3.	Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah karya Syamsul Rijal, 2022,	Hasil penelitian menyebutkan bahwa sistem pengelolaan dana masjid ini sudah menggunakan fungsi-fungsi manajemen.	Skripsi ini berisikan tentang pengelolaan dana masjid yang digunakan untuk kegiatan dakwah.	Skripsi ini berfokuskan pada teori manajemen sementara penulis berfokuskan pada prinsip akuntabilitas dan transparansi.
4.	Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Tinjau dari Akuntabilitas dan Transparansi (Studi Kasus pada Masjid Al-Fairus Kota Pekalongan), karya Endah Ayu Hayana Cut Achelia, 2025.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid ini sudah menerapkan sistem akuntabilitas untuk biaya operasional, namun dalam transparasinya masjid ini perlu melakukan perbaikan dikarenakan penyampaiannya yang terbatas.	Skripsi ini sama-sama membahas terkait dengan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana masjid.	Hasil penelitian tertulis bahwa skripsi ini membahas akuntabilitas dan transparansi yang digunakan untuk biaya operasional masjid saja, sementara penulis lebih menekankan pada pengelolaan dana untuk kegiatan dakwah. Perbedaan lainnya terletak pada

No .	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				objek penelitian.
5.	Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK Nomor 35 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Berorientasi Nonlaba pada Masjid Raya, Raudhatul Abidin Banngae Kabupaten Majene	Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengurus masjid telah mengelola keuangan dengan terbuka sebagai wujud pertanggungjawaban keuangan masjid dengan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, namun belum sesuai dengan standar ISAK 35.	Skripsi ini masih berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana masjid.	Skripsi ini membahas akuntabilitas dan transparansi yang digunakan untuk biaya operasional masjid saja, sementara penulis lebih menekankan pada pengelolaan dana untuk kegiatan dakwah. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian.

F. Kerangka Berpikir

Dalam penyusunan penelitian, kerangka berpikir memegang peran penting sebagai penghubung antara teori dan praktik, antara konsep dan kenyataan, serta antara permasalahan penelitian dengan tujuan yang hendak dicapai. Kerangka berpikir tidak hanya berupa uraian teoretis, tetapi merupakan susunan logis yang menunjukkan bagaimana peneliti memahami keterkaitan antar variabel dalam suatu sistem pemikiran yang menyeluruh, terstruktur, dan konsisten. Dengan demikian, kerangka berpikir menjadi elemen utama yang

menyatukan seluruh desain penelitian dalam alur pemikiran yang terpadu dan runtut.²⁶

Untuk mempermudah penelitian, suatu rencana atau konsep harus dikembangkan dengan tujuan membuat proses penelitian lebih jelas. Penulis akan menggunakan kerangka pikir untuk menjawab permasalahan yang dijelaskan sebelumnya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

²⁶ Haufa Hanifah, Lathifa Salsabila, Allisa Tazkia Fitri, dkk, “Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian Pendidikan” (Padang: Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Vol.3 No.2, 2025). hlm.397.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana berfokus pada pengolahan data non-numerik serta mengkaji informasi berbentuk narasi. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada data naratif untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai suatu masalah. Metode ini memungkinkan peneliti menemukan solusi melalui interaksi langsung. Beberapa instrumen utama yang digunakan dalam pencarian data kualitatif adalah wawancara intensif, diskusi kelompok secara terarah, serta pengamatan terlibat di lapangan.²⁷

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah ketua dan sekretaris yayasan pada Masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Adapun data yang digunakan penulis adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data primer yang digunakan penulis didapat dari hasil wawancara, arsip, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keuangan pada Masjid Agung Darul Muttaqin Batang.²⁸

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang didapat dari berbagai sumber tertulis maupun dokumentasi yang sudah tersedia sebelumnya, seperti catatan, buku, laporan keuangan yang dipublikasikan, laporan resmi organisasi, artikel ilmiah, serta buku-buku yang digunakan sebagai landasan teori, dan sumber sejenis lainnya. Adapun data

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2024) hlm.3.

²⁸ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier" (Jambi: IICLS: Jurnal Edu Research, Vol.5, No.5, 2024), hlm.112.

sekunder yang digunakan penulis adalah buku, dan artikel jurnal.²⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian, metode yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, atau kejadian dalam lingkungan alami partisipan. Penulis melakukan observasi langsung di tempat penelitian yaitu Masjid Agung darul Muttaqin Batang.³⁰

b. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian kegiatan mencari data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber yang berisikan informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Pada aspek wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengurus yayasan yaitu dengan ketua dan juga sekretaris yayasan Masjid Agung Darul Muttaqin Batang.³¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai cara untuk menghimpun data yang bersumber dari berbagai dokumen dan rekaman. Dokumentasi juga menjadi salah satu teknik penting dalam pengumpulan data, yang meliputi dokumen internal seperti laporan keuangan, notulen rapat, serta keputusan pengurus yayasan masjid, maupun dokumen eksternal seperti publikasi lembaga, buletin, dan informasi

²⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2025) hlm. 73-74.

³⁰ Saggaf S. Pettalongi, Muas, Arafat, Dian Nustanti Ndaomanu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*, (Medan: Media Penerbit Indonesia, 2025), hlm.48.

³¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 46.

dari media massa yang berkaitan dengan aktivitas yayasan.³²

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mengelola dan menata data, menguraikan serta menjelaskan informasi, memahami makna berdasarkan sudut pandang partisipan penelitian, serta mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul.³³ Dari uraian tersebut peneliti akan menganalisa:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengubah data mentah yang berasal dari catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih bermakna. Pada tahap ini, peneliti menandai dan memilih bagian-bagian data yang dianggap penting serta sesuai dengan fokus penelitian. Proses reduksi tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Reduksi data bukan berarti membuang informasi, melainkan menata ulang data agar lebih terarah dan mudah dianalisis. Tahap ini juga merupakan bentuk interpretasi awal peneliti terhadap data yang diperoleh, sekaligus menjadi dasar dalam pembentukan kategori dan tema penelitian.³⁴

b. Penyajian data

Data yang sudah diperoleh kemudian disusun kembali dengan mengelompokkannya sesuai pokok permasalahan. Setelah itu, data ditata ke dalam bentuk tabel atau matriks agar peneliti lebih mudah memahami

³² Yama P. Sumbodo, Marzuki, Sandi Mahesa Yudhantara, dan Widiastuti, *Metode Penelitian*, (Medan: Media Penerbit, 2024) hlm.71.

³³ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2022). Hlm.191.

³⁴ Saggaf S. Pettalongi, Muas, Arafat, Dian Nustanti Ndaomanu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*, (Medan: Media Penerbit Indonesia, 2025), hlm. 52.

hubungan antar data yang ada. Tujuan utama dari pendisplayan data ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh bagi peneliti mengenai temuan di lapangan, yang nantinya berfungsi sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk tahapan selanjutnya.³⁵

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan akhir dalam penelitian diperoleh melalui proses yang diawali dengan penarikan kesimpulan sementara. Proses ini dilakukan setelah data dikumpulkan, kemudian diseleksi dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Kesimpulan yang muncul pada tahap awal biasanya masih bersifat sementara dan belum sepenuhnya jelas.

Seiring dengan proses analisis yang terus dilakukan, kesimpulan tersebut akan menjadi lebih jelas, kuat, dan memiliki dasar yang lebih meyakinkan. Dengan demikian, kesimpulan akhir dapat menggambarkan hasil penelitian secara lebih utuh berdasarkan data yang telah dianalisis.³⁶

H. Sistematika Penulisan

Agar mudah dipelajari serta dipahami, maka dibuatlah sebuah sistematika penulisan skripsi yang akan membantu pembaca memahami isi skripsi secara keseluruhan, maka sistematika penulisan dapat dirangkai sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

³⁵ Beni Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, dan Rizqon Halal Syah Aji, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), hlm.117.

³⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2025) hlm. 35.

Dalam bab ini penulis menguraikan (1) Akuntabilitas dalam pengelolaan dana. (2) Transparansi dalam pengelolaan dana (3) Pengelolaan dana.

BAB III: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian dari akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan dana yayasan yang dilaporkan.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan analisis rumusan masalah satu dan rumusan masalah dua yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan dana yayasan masjid darul muttaqin Batang.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana yayasan dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas di masjid ini sudah berjalan dengan sangat baik dan terstruktur melalui pemenuhan enam jenis akuntabilitas publik. Dari aspek akuntabilitas fiskal, pengurus secara disiplin melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran setiap hari Jumat setelah sholat Jumat bersama petugas BMT, lalu menyetorkan dana tersebut ke rekening tabungan khusus guna menjamin keamanan uang kas. Dalam hal akuntabilitas hukum, pengurus yayasan konsisten mematuhi regulasi serta porsi anggaran kegiatan dakwah yang telah ditetapkan melalui musyawarah kepengurusan periode sebelumnya, sekaligus menerapkan mekanisme koordinasi yang jelas antara sekretaris dan ketua untuk pengambilan keputusan dana darurat. Akuntabilitas program dan kebijakan juga diimplementasikan secara demokratis, di mana seluruh perencanaan program dakwah diputuskan melalui musyawarah bersama, diawasi oleh seksi pendidikan dan dakwah, dicatat dalam buku notulensi rapat, serta didukung oleh tertib administrasi seperti pengarsipan surat izin resmi peminjaman fasilitas masjid. Keberhasilan tata kelola ini tercermin pada akuntabilitas hasil yang menunjukkan tren positif berupa peningkatan jumlah jemaah secara signifikan dari berbagai wilayah. Terakhir, akuntabilitas kejujuran diwujudkan melalui pembagian divisi pengawasan yang ketat, pelaporan rutin mingguan, serta kewajiban menyertakan bukti fisik yang sah berupa nota atau kuitansi untuk setiap penggunaan dana umat.

Di samping akuntabilitas yang kuat, transparansi pengelolaan dana yayasan dalam kegiatan dakwah juga telah diterapkan secara optimal melalui tiga tingkatan transparansi utama. Pada tingkat ketersediaan dan kemudahan akses informasi, yayasan

bersikap sangat terbuka dengan memaparkan laporan keuangan secara detail dan berkala melalui papan informasi di area depan masjid yang menampilkan data tiga bulan terakhir, serta selalu menyambut baik jemaah yang memerlukan informasi lebih mendalam. Agar informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh semua kalangan jemaah, pengurus menyajikan laporan keuangan dalam format tabel sederhana dengan padanan kata atau kalimat universal yang mudah dimengerti. Selain itu, komitmen dalam menindaklanjuti informasi dan menjaga amanah diwujudkan dengan menyalurkan donasi khusus secara konsisten sesuai dengan permintaan donatur. Pengurus masjid juga menunjukkan respons yang cepat terhadap kenyamanan jemaah dengan menyediakan sistem pengelolaan kritik, saran, maupun keluhan fasilitas yang fleksibel melalui koordinasi bersama petugas keamanan (satpam) yang bersiaga selama 24 jam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran praktis dapat diajukan untuk semakin meningkatkan kualitas tata kelola dana di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Bagi pengelola dana yayasan, disarankan untuk mulai menerapkan digitalisasi sistem keuangan dengan mengadopsi teknologi atau aplikasi pencatatan keuangan digital guna meminimalkan risiko kesalahan manusia (*human error*) dan mempermudah pencarian arsip data keuangan jangka panjang yang selama ini masih ditulis secara manual. Selain itu, pengurus juga perlu memperluas jangkauan transparansi dengan memanfaatkan media sosial resmi masjid atau website untuk mempublikasikan laporan keuangan dan agenda kegiatan dakwah secara berkala, sehingga jemaah yang berada di luar daerah tetap dapat memantau perkembangan dana dengan mudah. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen keuangan organisasi nirlaba atau akuntansi masjid dasar juga penting diberikan kepada bendahara dan pengurus yayasan secara berkala. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengangkat topik sejenis, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menguji kesesuaian

pelaporan keuangan masjid berdasarkan standar akuntansi yang berlaku bagi organisasi nonlaba, seperti ISAK 35, guna memberikan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abast, Oktaviani Prisilia, dkk. 2025. "Pengelolaan Keuangan Masjid dalam Prinsip Akuntansi Syariah (Studi pada Masjid Darul Arqam Gorontalo)." (Gorontalo: Jamak: *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* Vol.3 No.4 Maret).
- Achelia, Endah Ayu Hayana Cut. 2025. "Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Ditinjau Dari Transparansi (Studi kasus Pada Masjid Al-Fairus Kota Pekalongan)". Skripsi Akuntansi Syariah. (Pekalongan: Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid).
- Adieb, M. Huda Khoiril. 2026. Sekretaris yayasan masjid Darul Muttaqin Batang, Wawancara Pribadi. (Masjid Darul Muttaqin: Batang, 10 Juni).
- Anggara, Sahya. Akuntabilitas Publik. 2022. "Bandung: Pustaka Setia Cet. Ke-1).
- Biduri, Sarwenda, Wiwit Hariyanto, Fittyah Izza Noor Abidin. 2023. "Digitalisasi Keuangan Menuju Akuntabilitas dan Transparansi pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo" (Sidoarjo: UKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.3 No.2).
- Hakim. Muhajir R. 2024. *Menuju Transparansi dan Akuntabilitas: Membangun Fondasi Pengelolaan Keuangan Daerah yang Berkualitas*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, Agustus).
- Hanifah, Haufa, Lathifa Salsabila, Allisa Tazkia Fitri, dkk. 2025. "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian Pendidikan" (Padang: Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Vol.3 No.2).
- Haq, Abdul. 2026. Jamaah Masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Wawancara Pribadi. (Masjid Agung Darul Muttaqin: Batang, 9 Juli).

- Hariato, dkk. 2022. *Pengelolaan Dana Desa dan Tindak Pidana Korupsi*, (Surabaya: IKAPI).
- Inrawan, Ady Inrawan. 2024. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- Jannah, Siti Raodatul, Nur Fitriyah, Indria Puspitasari Lenap.2025.”Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan *Value For Money* dalam Pengelolaan Keuangan pada Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Baitul Gafur di Lingkungan Gebang”. (Mataram: Risma: Jurnal Akuntansi, Vol.5, No.2).
- Jirwanto, Henry, dkk. 2024. *Manajemen Keuangan*, (Pasaman Barat: Azka Pustaka).
- Juniaswati, Karyn Tri dan Isnan Murdiansyah. 2022. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35." (Malang: *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* Vol.5 No.1).
- Karimah, Hajar dan Ahmad Baehaqi. 2022. “Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid agung Al-Barkah Kota Bekasi”.(Bekasi: JIAI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia. Vol.7.No.1).
- Mahardika, Muhammad, Adi Prasetyo, dan Firda Ayu Amalia. 2022. "Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid." (Malang: *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)* Vol.13 No.2).
- Mapata, dkk. 2024. *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, dan Aplikasi)*, (Bandung: IKAPI).
- Marwiyah, Siti. 2022. *Akuntabilitas Organisasi Publik Konseptual dan Praktik*,(Yogyakarta: Deepublish).
- Midu, Adib. 2025. Sekretaris yayasan masjid Darul Muttaqin Batang, Wawancara Pribadi. (Masjid Darul Muttaqin: Batang, 18 Juli).
- Mursidah, Silmi, Yenni Samri Juliati Nasution, dan Laylan Syafina. 2023. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: ISAK 35 di

Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang." (Medan: *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.2 No.4).

Nurohimah, Aurya Dewitri Angel Siboro, dan Ratih Kusumastuti. 2024. "Dampak Implementansi *Good Corporate Governance* terhadap Laporan Keuangan Masjid (Analisis Studi Kasus di Kota Jambi)", (Muaro Jambi: *JISE: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, Vol.2, No.1).

Pasaribu, Beni, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, dan Rizqon Halal Syah Aji. 2022. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. (Banten: Media Edu Pustaka).

Pettalongi, Saggaf S, Muas, Arafat, Dian Nustanti Ndaomanu. 2025. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. (Medan: Media Penerbit Indonesia).

Rasyid, Fathor. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Nadi Pustaka).

Rini, Jamaah Masjid. 2026. Wawancara Pribadi, (Masjid Agung Darul Muttaqin, 9 Juli).

Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: KBM Indonesia).

Shidiq, H. Ahmad Shidiq. 2026. Ketua yayasan masjid Darul Muttaqin Batang, Wawancara Pribadi. (Masjid Darul Muttaqin: Batang, 10 Juni).

Siti Marwiyah, *Akuntabilitas Organisasi Publik Konseptual dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2022)

Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)

Sulung, Undari dan Mohamad Muspawi. 2024. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier" (Jambi: *IICLS: Jurnal Edu Research*, Vol.5, No.5).

Umar, Syukri Umar. 2022. *Manajemen Masjid* (Sleman: Deepublish Publisher).

V. Wiratna Sujarweni. 2025. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).

Wirata, Gede dkk. 2024. *Administrasi Publik*, (Medan: Media Penerbit).

Yama P. Sumbodo, Marzuki, Sandi Mahesa Yudhantara, dan Widiastuti. 2024. *Metode Penelitian*. (Medan: Media Penerbit).

Yudhanti, Ashari Lintang, dan Risna Prisilia Margarita. 2024. "Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid: Studi pada Masjid Darussalam Krian." (Surabaya: *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.12 No.2).

